

**PENGARUH TRUST, PERCEIVED USEFULNESS, PERCEIVED EASE
OF USE, PERCEIVED RISK TERHADAP INTENTION TO USE
APLIKASI INVESTASI ONLINE E-BROKERAGE**

Vira Yuniar Samsul

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Efraim Ferdinan Giri*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

e-mail: efraim.giri@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between trust, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk on the intention to use e-brokerage online investment applications. This research is a primary data and uses a quantitative descriptive method with a purposive sampling method, while the data collection technique in this study uses a questionnaire survey method with 132 respondents. These respondents were taken from various people who use e-brokerage online investment applications with different characteristics of age, gender, occupation and education. The data analysis method used in this study is the Structural Equation Modeling method with the Smart Partial Least Squares (Smart PLS) application. The results of this study indicate that perceived ease of use and perceived risk have a positive effect on the intention to use e-brokerage online investment applications, while trust and perceived usefulness have no effect on the intention to use e-brokerage online investment applications.

Keywords: trust, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk, intention to use e-brokerage online investment applications

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara trust, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerage. Penelitian ini merupakan sata primer dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode sampel bertujuan (purposive sampling), sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner dengan responden sebanyak 132 orang. Responden ini diambil dari berbagai orang yang menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan yang berbeda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Structural Equation Modelling dengan aplikasi Smart Partial Least Squares (Smart PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perceived ease of use dan perceived risk berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerages, sedangkan trust dan perceived usefulness tidak berpengaruh terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerage.

Kata kunci: trust, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk, intention to use aplikasi investasi online e-brokerages

JEL : O3

Diterima	: 19 Agustus 2025
Ditinjau	: 20 Agustus 2025
Dipublikasikan	: 21 Agustus 2025

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi mendorong inovasi baru di berbagai bidang, salah satunya bidang investasi. Contohnya adalah bermunculannya berbagai program aplikasi investasi baru yang memudahkan investor dan calon investor membuat keputusan investasi sekuritas di pasar modal. Statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa jumlah pertumbuhan investor dari tahun ke tahun mengalami lonjakan tinggi. Tahun Desember 2024 jumlah investor pasar modal tercatat mencapai 14.871.639 SID (single investor identification). Jumlah tersebut didominasi investor laki-laki 62,35 persen, sisanya perempuan sebesar 37,65 persen. Mayoritas investor individu adalah generasi muda, dengan lebih dari 79% dari total SID adalah mereka yang berusia di bawah 30 tahun sebanyak 54,83 persen. Sebagian besar investor memiliki pendidikan terakhir SMA sebesar 49,79 persen, kedua pendidikan sarjana sebesar 23,91 persen. Pekerjaan investor terbesar adalah pegawai negeri, swasta, guru, dan pengusaha sebesar 53,39 persen (https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2024_v).

Platform digital investasi secara online berkembang pesat dan memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam berinvestasi. Perkembangan platform investasi digital ditunjukkan oleh bermunculannya aplikasi investasi saham dan reksadana secara online. Keadaan ini meningkatkan minat investor karena memudahkan syarat pendaftaran dan administrasi, beragam pilihan investasi, dan rendahnya biaya transaksi perdagangan (CNN Indonesia, 2021). Salah satu aplikasi investasi digital yang semakin tinggi peminatnya adalah e-brokerage. Penelitian ini akan mengambil konteks aplikasi investasi digital e-brokerage.

Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi para investor dan calon investor berminat menggunakan platform digital untuk investasi. Theory of Acceptance Model (TAM) (Davis, 1989) menjelaskan bahwa niat (intention) menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, perceived usefulness (persepsi kegunaan), dan perceived ease of use (persepsi kemudahan). Hasil penelitian Doney & Cannon (1997) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan teknologi informasi adalah trust (kepercayaan), perceived usefulness (persepsi kegunaan), perceived ease of use (persepsi kemudahan), dan perceived risk (persepsi risiko). Model TAM sebenarnya diadopsi dari model Theory of Reasoned Action (TRA) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut

Kepercayaan (trust) adalah keyakinan jangka panjang yang dimiliki investor bahwa teknologi informasi memiliki karakteristik akurat, jujur, kompetensi, dan aman. Trust didefinisikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan pihak lain untuk bertindak secara

bertanggung jawab dan memuaskan harapan pihak yang mempercayainya (Latif, 2017). Menon et al. (1999) menjelaskan karakteristik investor, opini investor terhadap broker dan proses transaksi memengaruhi kepercayaan investor terhadap aplikasi investasi. Trust berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi teknologi informasi (Gunawan dan Suartina, 2021).

Faktor kedua adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) terhadap aplikasi teknologi tertentu. Teknologi baru yang memberikan manfaat positif pada kinerja akan memunculkan minat untuk menggunakan teknologi tersebut (Mutahar et al., 2018) dan merupakan variabel paling penting yang memengaruhi minat menggunakan teknologi (Hartono, 2007).

Faktor ketiga adalah kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) yaitu persepsi bahwa teknologi informasi yang sangat mudah digunakan akan menimbulkan minat dan niat menggunakan teknologi tersebut. *Perceived ease of use*, berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi Bibit di Kota Denpasar (Gunawan dan Suartina, 2021).

Faktor keempat adalah risiko persepsian (*perceived risk*) berkaitan dengan ketidakpastian dan konsekuensi dari suatu keputusan menggunakan teknologi informasi tertentu. Internet banking memiliki banyak keuntungan, tetapi aspek keamanan yang rendah menyebabkan pengguna menolak menggunakan internet banking (Kuisma et al., 2007).

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh trust (kepercayaan) *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *perceived risk* (persepsi risiko) terhadap *intention to use* (niat menggunakan) aplikasi investasi online e-brokerage.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Kaitannya dengan Intention to Use Aplikasi Investasi Online E-Brokerages.

Teori Model Penerimaan Teknologi adalah teori yang dikembangkan oleh Davis et al (1989). Teori ini menjelaskan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi minat penggunaan teknologi dan sistem informasi, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dalam penelitian ini Model TAM dikembangkan dengan menambah dua variabel yang memengaruhi minat penggunaan teknologi informasi, yaitu persepsi risiko dan persepsi kepercayaan (trust). Kedua variabel ini dikembangkan dari hasil penelitian Doney & Cannon, (1997).

2.2 Kepercayaan (Trust)

Trust (TR) atau kepercayaan didefinisikan sebagai kesediaan suatu pihak untuk rentan terhadap tindakan pihak lain berdasarkan harapan bahwa pihak tersebut akan melakukan tindakan yang penting bagi pihak tersebut (Allen & Wilson, 2003; Mayer, Davis, & Schoorman, 1995). Merujuk pada definisi tersebut, kepercayaan terhadap teknologi informasi adalah keyakinan bahwa teknologi informasi tersebut sesuai dengan harapan dari pemakainya, bahwa kinerjanya akurat, teruji dan terpercaya. Oleh karena itu, kepercayaan dibangun melalui hubungan jangka panjang dengan teknologi informasi yang digunakan tersebut. Menon et al., (1999) menjelaskan bahwa tiga faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor terhadap aplikasi investasi online: karakteristik investor, opini investor terhadap broker, dan opini investor terhadap proses transaksi. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Suartina

(2021) terhadap pengguna aplikasi Bibit di Kota Denpasar menunjukkan bahwa trust berpengaruh positif terhadap minat penggunaan suatu aplikasi.

2.3 Kegunaan persepsian (Perceived Usefulness)

Faktor yang kedua adalah perceived usefulness (PU) (kegunaan persepsian) yang merupakan persepsi individu tentang manfaat yang akan diterima saat menggunakan teknologi. Kegunaan persepsian adalah tingkat keyakinan seseorang tentang seberapa jauh teknologi dapat meningkatkan kinerja. Jika teknologi baru mampu memberikan kontribusi positif pada kinerja, maka akan memunculkan minat untuk menggunakan teknologi (Mutahar et al., 2018). Penelitian lain juga menyatakan bahwa ketika seseorang membandingkan manfaat berinvestasi melalui media konvensional dan melalui teknologi keuangan (Fintech) dan berpikir bahwa Fintech lebih bermanfaat, maka nilai persepsi terhadap tindakan akan naik, namun ketika manfaat lebih sedikit dirasakan, nilainya akan menurun (Ichwan & Kasri, 2019). Kegunaan persepsian merupakan konstruks yang paling penting yang mempengaruhi minat menggunakan teknologi (Hartono, 2007).

2.4 Kemudahan Penggunaan Persepsian) (Perceived Ease of Use)

Faktor ketiga adalah perceived ease of use (PEU) (kemudahan penggunaan persepsian) adalah kepercayaan terhadap proses pembuatan keputusan. Jika seseorang percaya bahwa teknologi sangat mudah digunakan, maka ia akan menggunakan teknologi tersebut. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konstruks ini berpengaruh terhadap minat menggunakan teknologi (Hartono, 2007). Davis et al. (1989) dalam teori Technology Acceptance Model (TAM), menjelaskan bahwa setiap teknologi dirancang untuk membuat hidup setiap orang lebih mudah, teknologi yang sederhana, mendorong banyak orang tertarik untuk menggunakannya. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Suartina (2021) terhadap pengguna aplikasi Bibit di Kota Denpasar menunjukkan bahwa perceived ease of use, berpengaruh positif terhadap minat menggunakan suatu aplikasi.

2.5 Risiko Persepsian (Perceived risk)

Faktor yang keempat adalah perceived risk (PR) (risiko persepsian) berkaitan dengan ketidakpastian dan konsekuensi dari suatu keputusan. Pavlou (2001) mendefinisikan risiko sebagai situasi dimana seseorang memutuskan “ya” atau “tidak” terhadap suatu transaksi. Menurut penelitian Kuisma et al. (2007) internet banking memiliki banyak keuntungan, namun sejumlah pengguna menolak menggunakannya karena masalah keamanan. Penelitian terdahulu (Priambodo & Prabawani, 2016) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap intention to use (minat penggunaan). Hal ini menyiratkan bahwa semakin tinggi tingkat risiko atau ketidakpastian yang dihadapinya, semakin kecil kemungkinan seseorang menggunakan teknologi dan bahkan akan menghindari menggunakan sistem aplikasi teknologi, demikian pula sebaliknya.

2.6 Minat (Intention)

Intention to use (ITU) (minat) berinvestasi online didefinisikan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) sebagai prediktor dan motivator yang kuat dalam melakukan aktivitas yang diinginkan oleh seseorang yang dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, dan keyakinan norma subyektif. Davis (1989) menjelaskan minat dalam menerapkan gagasan Technology Acceptance Model (TAM), yaitu kecenderungan perilaku untuk memanfaatkan bagian tertentu seperti teknologi. Ketika berbicara tentang investasi, minat menggunakan aplikasi investasi online digambarkan sebagai

keinginan dan dorongan seseorang untuk berinvestasi melalui aplikasi investasi online, yang dipengaruhi oleh berbagai keadaan (Tandio dan Widanaputra, 2016)

2.6 E-Brokerage dan Implikasinya Bagi Investor

Investasi kini bisa dilakukan dengan sistem online berkat kemajuan teknologi terkini. Investasi online adalah jenis kegiatan investasi di mana sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksa dana dapat dibeli atau dijual melalui online (Soh, 2001). Salah satu platform investasi online adalah e-brokerage. Tahun 2024, e-Brokerage memiliki nilai pasar \$14,1 Billion, dengan segmen berbasis mobile menguasai pasar sebesar 44 persen (<https://www.gminsights.com/industry-analysis/e-brokerage-market>).

Investasi online juga bisa disebut sebagai online investment, online trading atau broker online (e-broker). Investasi online dapat diakses melalui aplikasi atau website dari lembaga penyedia investasi online. Sistem investasi online lebih mudah dan fleksibel untuk digunakan daripada perdagangan efek offline atau investasi konvensional karena aplikasinya dirancang khusus untuk melakukan investasi yang tentunya mempermudah proses transaksi.

Menurut Undang-Undang ITE No. 19 Tahun 2016 disebutkan bahwa “transaksi elektronik adalah perbuatan hukum yang dilakukan dengan menggunakan komputer atau media elektronik lainnya”. Peraturan Bapepam-LK Nomor V.D.3 (2010) mengatur tentang pengendalian internal perusahaan efek yang melakukan kegiatan usaha sebagai perantara pedagang efek yang berbunyi:

“Sistem perdagangan efek secara online adalah sistem perdagangan yang oleh Perantara Pedagang Efek melalui media komunikasi termasuk internet, layanan pesan singkat (short message service/SMS), layanan protokol aplikasi nirkabel (Wireless Application Protocol/WAP) atau media elektronik lainnya untuk melakukan transaksi Efek”.

Peraturan Bappeti 12 Tahun 2022 juga mengatur tentang penyelenggaraan penyampaian nasihat berbasis teknologi informasi berupa penasihat ahli atau expert advisor di bidang perdagangan berjangka komoditi. Menurut Peraturan Bappeti Nomor 12 Tahun 2022 Bab 1 ketentuan umum, pasal 1, poin 4 berbunyi “nasihat berbasis teknologi informasi berupa Expert Advisor adalah alat bantu berbasis teknologi informasi yang didalamnya tersusun berdasarkan algoritma yang ditanamkan pada baris-baris programnya yang ditentukan berdasarkan karakteristik, tipe, kebutuhan, dan harapan Klien”. Dapat disimpulkan bahwa transaksi investasi secara elektronik telah diatur sebagai suatu tindakan hukum, sehingga baik investor maupun penyedia aplikasi investasi online terlibat dalam kegiatan investasi negatif dapat dituntut dan dikenakan sanksi secara hukum.

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1 Pengaruh Trust (Kepercayaan) terhadap Intention To Use Aplikasi Investasi Online E-brokerages

Trust adalah faktor penting bagi investor karena proses investasi online mengharuskan pengambilan keputusan dengan keinginan untuk berinvestasi (Doney & Cannon, 1997). Ajzen (1991) menunjukkan bagaimana keyakinan individu pada norma subyektif, khususnya keyakinan pada sikap orang lain terhadap sesuatu, dapat mengubah keinginan individu dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dalam hal ini, kepercayaan menjadi faktor yang berkaitan dengan potensi risiko dalam transaksi online.

Menurut Ganessan (1994), e-brokerage dapat terjalin dengan investor dalam hubungan jangka panjang berdasarkan kepercayaan. Tentu saja, jika seseorang memutuskan untuk berinvestasi secara online, kepercayaan investor akan menghasilkan risiko. Lawrence dan Baridwan (2013) menunjukkan bahwa kepercayaan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pengaruh yang positif terhadap minat individu dalam menggunakan *internet stock trading*. Berdasarkan pemaparan dari penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H1: Trust berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerages

3.2 Pengaruh Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan) terhadap Intention To Use Aplikasi Investasi E-brokerages

Perceived usefulness (PR) adalah sejauh mana orang percaya bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerja (Davis, 1989). Seseorang menerima atau menolak menggunakan teknologi berdasarkan apakah aplikasi tersebut akan membantu mereka melakukan dan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik atau memberikan keuntungan. Sejauh mana kepercayaan masyarakat bahwa layanan aplikasi saham dapat membuat prosedur lebih fleksibel dalam kegiatan investasi saham secara online dari waktu ke waktu diukur dari nilai utilitasnya (Dahlan, 2016).

Beberapa penelitian, termasuk Mun et al. (2017) dan Alaeddin et al. (2018), menggunakan objek penelitian yaitu dompet digital untuk menguji faktor manfaat diproyeksikan pada niat untuk menggunakan teknologi. Menurut temuan penelitian ini, persepsi kegunaan dari teknologi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat untuk menggunakan dan mengadopsinya.

Menurut temuan penelitian Nururrokhmah (2020), persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi reksa dana online. Alhasil, semakin banyak orang yang melihat manfaat penggunaan aplikasi, semakin besar pula keinginan mereka untuk berinvestasi. Riyadi (2016) dan Dahlan (2016) melakukan penelitian menggunakan objek layanan investasi saham online dan menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap niat menggunakan layanan investasi.

Berdasarkan pemaparan dari penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis berikut: H2: Perceived usefulness berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerage.

3.3 Pengaruh Perceived Ease of Use (Persepsi Kemudahan) terhadap Intention To Use Aplikasi Investasi Online E-brokerages

Perceived ease of use (PEU) adalah sejauh mana suatu sistem dapat digunakan bebas dari usaha (Davis, 1989). Dampak kemudahan berinvestasi saham online ditentukan oleh lima indikator utama: kemudahan dipelajari, diatur, dipahami, fleksibilitas, dan digunakan (Venkatesh dan Davis, 1996). Menurut teori Davis (1989) Technology Acceptance Model, kemudahan penggunaan suatu produk berkaitan dengan seberapa mudah seseorang dapat menggunakannya tanpa menghadapi masalah apa pun. Artinya, jika semakin mudah teknologi dan sistem informasi digunakan, semakin tinggi ketertarikan orang untuk menggunakan teknologi dan sistem informasi tersebut.

Menurut temuan penelitian Balasubramanian et al. (2003) dengan investor online yang tergabung dalam organisasi "The American Association of Individual Investors (AAII)", kemudahan aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Penelitian Yang dan Fang (2004) tentang kualitas layanan terhadap sistem online dan tingkat kepuasan investor dengan cara mengumpulkan tinjauan investor tentang penggunaan aplikasi investasi online, hasilnya persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat dan kepuasan investor, terbukti dengan temuan investor online merasa mudah untuk menggunakan aplikasi tersebut. Penelitian Konana dan Balasubramanian (2005) pada aplikasi investasi online yang menerapkan model Social-Economic-Psychological (SEP), dan hasilnya kemudahan penggunaan aplikasi investasi online berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Berdasarkan pemaparan dari penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H3: Perceived ease of use berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerages.

3.4 Pengaruh Perceived Risk terhadap Intention to Use Aplikasi Investasi Online pada E-brokerages

Perceived Risk (PR) merupakan persepsi konsumen terhadap risiko dan potensi kerugian akibat penggunaan atau pembelian barang atau jasa. Persepsi risiko memengaruhi perilaku sebelum, selama, dan setelah penggunaan produk dan layanan (Akuran et al. 2012).

Risiko investasi didefinisikan sebagai perbedaan antara pengembalian (hasil) yang diharapkan dan aktual, juga dikenal sebagai ketidakpastian (Listyani et al., 2019). Perceived risk (risiko persepsian) adalah penilaian seseorang terhadap suatu situasi atau keyakinannya terhadap dirinya sendiri (Indra, et al. 2021:20). Seseorang akan melakukan sesuatu, tentu saja akan mempertimbangkan kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh nantinya (Hikmah dan Rustam, 2020). Hal Ini merujuk pada teori perilaku terencana, yang menyatakan bahwa suatu tindakan dievaluasi secara positif atau negatif berdasarkan perilaku terkait yang muncul sebagai akibat dari keyakinan tentang hasil yang diharapkan.

Penelitian Dharmawan dan Nururrokhmah (2020) menemukan bahwa risiko persepsian berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi fintech dan minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko pengguna sebanding dengan hasil dan/atau manfaat yang diperoleh. Penelitian Wardani dan Komara (2018) menemukan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Dapat dikatakan bahwa dengan adanya perhitungan risiko akan memudahkan investor dalam memilih produk investasi yang sesuai dengan tingkat toleransi risikonya. Berdasarkan pemaparan dari penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H4: Perceived risk berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerages

4. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Pengumpulan dan Sumber Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dikumpulkan dengan cara survei. Survei dilakukan dengan mendistribusi kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria. Responden penelitian ini adalah warga negara Indonesia yang menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages. Responden penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode purposive sampling. Responden penelitian dipilih sesuai kriteria yang relevan, sebagai berikut:

1. Warga negara Indonesia berusia minimal 17 tahun.
2. Pernah melakukan investasi menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages.

Kuesioner dikirim kepada responden dengan menggunakan google form, didistribusikan secara digital atau elektronik (electronic questionnaire) dan diisi secara online. Jumlah responden minimal diharapkan adalah sebesar 25 indikator x 5 = 125 responden. Total ada 132 responden yang memberikan tanggapan dan dianalisis dalam penelitian ini.

4.2 Jenis dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Ada lima variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu 4 variabel independen (variabel eksogen) dan 1 variabel dependen (variabel endogen). Variabel independen terdiri atas 4 variabel, yaitu kepercayaan (trust/TR), kemanfaatan persepsian (perceived usefulness), kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use/PEO), risiko persepsian (perceived risk/PR), dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat menggunakan (intention to use/ITU) aplikasi investasi online e-brokerages. Pernyataan setiap variabel diukur menggunakan 5 skala Likert (1932), yaitu 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS), 2 menunjukkan tidak setuju (TS), 3 menunjukkan netral (N), 4 menunjukkan setuju (S) dan 5 menunjukkan sangat setuju (SS).

Variabel independen (variabel eksogen) yang pertama adalah kepercayaan (trust/TR). Trust didefinisikan sebagai keyakinan suatu pihak terhadap kemampuan pihak lain untuk bertindak secara bertanggung jawab dan memuaskan harapan orang-orang yang mempercayainya (Latif, 2017). Ada 5 indikator yang digunakan untuk variabel trust. Empat indikator diadaptasi dari, penelitian Roca et al. (2009), dan satu pernyataan dikembangkan dari Hanafizadeh et al. (2014), dan Boateng et al. (2016), yaitu: e-brokerage merupakan sistem yang terpercaya (T1); e-brokerage merupakan sistem yang jujur dan terbuka tentang biaya trading (T2); yakin provider e-brokerage memiliki reputasi baik (T3); memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap e-brokerage (T4); dan yakin terhadap penawaran yang diberikan e-brokerage (T5). Pernyataan 1 sampai 4 diadopsi dari Roca et al. (2009), dan indikator 5 diadopsi Boateng, et al (2016) dan Hanafizadeh, dkk (2014).

Variabel kedua adalah kemanfaatan persepsian (perceived usefulness/PU). Kemanfaatan persepsian menjelaskan bahwa dengan mengadopsi teknologi informasi seorang akan mendapat manfaat dan meningkatkan kinerjanya (Davis, 1989). Seorang investor akan terdorong untuk menggunakan teknologi informasi jika mereka merasakan teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja investasi. Variabel perceived usefulness diukur dengan 5 indikator yang dikembangkan Venkatesh dan Davis (2000), Moon dan Kim (2001), dan Lee et al. (2011), yaitu: mempercepat proses transaksi (PU1), dapat digunakan dimanapun (PU2), meningkatkan produktivitas (PU3), diakses dengan cepat (PU4), dan mudah akses informasi (PU5).

Variabel ketiga adalah kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease of use/PEU) dikembangkan oleh Davis (1989). Variabel kemudahan persepsian dalam diukur dengan 5 indikator, yaitu: kemudahan belajar aplikasi investasi online, (PEU1); kemudahan penggunaan program investasi online berdasarkan preferensi pengguna (PEU2); kemudahan mempelajari perangkat lunak aplikasi investasi online (PEU3; investor saham berinteraksi menggunakan aplikasi investasi online dengan jelas dan sederhana (PEU4); kemudahan untuk mendapatkan aplikasi (PEU5). Empat indikator pertama diadaptasi dari Roca, et al., (2009); Yang dan Fang (2004). Indikator kelima diadaptasi dari Venkatesh dan Davis (2000); Suh dan Han (2002), dan Lee et al. (2011).

Variabel keempat adalah risiko persepsian (perceived risk/PR) adalah bentuk penilaian risiko berdasarkan pengalaman atau keyakinan (Prabawa, (2011). Menurut Fahmi (2015), risiko merupakan bentuk ketidaksengajaan terhadap situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang berdasarkan keputusan yang dibuat atas pertimbangan pada saat ini (Ardiana et al., 2020). Variabel perceived risk diukur menggunakan skala likert antara 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Indikator variabel perceived risk diukur dengan mengadaptasi instrumen yang dikembangkan Rizki (2018) dan Nururrokhmah (2020). Ada lima indikator yang dikembangkan yaitu: ketakutan pemafaatan data pribadi (PR1), provider tidak menjalankan tugasnya dengan baik (PR2), hasil tidak sesuai harapan (PR3), keuntungan tidak sesuai dengan risiko (PR4), dan pengukuran risiko untuk meminimalkan kerugian (PR5). Indikator 1 sampai 4 diadopsi dari Nururrokhmah (2020), dan indikator kelima diadopsi dari Rizki (2018).

Variabel kelima adalah intention to use (ITU). intention to use atau minat adalah variabel dependen (variabel endogen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (variabel eksogen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat atau niat untuk menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages. Minat merupakan kemauan seseorang atau individu untuk melakukan sesuatu (Fizhbein, 1975 dan Davis,1989). Minat menggunakan aplikasi investasi online ditunjukkan oleh suatu keinginan untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai jenis, produk investasi dan tindakan mempelajari lebih lanjut mengenai hal tersebut. Variabel niat diukur menggunakan 5 indikator, yaitu: ada rencana untuk konsisten berinvestasi saham menggunakan aplikasi investasi online (ITU1); ada rencana kedepan untuk sering menggunakan aplikasi investasi online (ITU2); ada rencana penggunaan aplikasi investasi online untuk mempengaruhi masyarakat umum atau para investor lainnya (ITU3); berusaha mencari informasi tentang aplikasi investasi online (ITU4); dan tertarik melakukan investasi online melalui aplikasi investasi online (ITU5). Tiga indikator pertama diadopsi dari Roca, et al. (2009) dan dua pernyataan berikutnya diadopsi dari Rizki (2018). Ada 25 indikator awal yang digunakan dalam penelitian ini.

Model Penelitian

Model penelitian ditunjukkan pada persmaan penelitian, sebagai berikut:

$$IOU = a + \beta_1 TR + \beta_2 PU + \beta_3 PEU + \beta_4 PR + e$$

Keterangan:

a: Konstanta; ITU: intention to use; TR: trust; PU: perceived usefulness; PEU: perceived easy of use; PR: perceived of risk; β : Koefisien setiap variabel.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan PLS-SEM. Analisis PLS-SEM akan melibatkan dua model, yaitu outer model (model pengukuran) dan inner model (model struktural). Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SmartPLS.

5. ANALISIS DATA

5.1 Deskriptif Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang berusia minimal 17 tahun dan berinvestasi menggunakan e-brokerages (aplikasi investasi online). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner online. Waktu pengumpulan data adalah 15 hari. Jumlah responden yang memberikan respons adalah 214 responden. Namun, jumlah kuesioner responden yang dapat

digunakan untuk penelitian ini adalah 132, menyiratkan bahwa kuesioner yang digunakan sebesar 62%. Hal ini disebabkan fakta bahwa jawaban tertentu tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Karakteristik responden penelitian ini menjelaskan karakteristik responden, seperti yang ditunjukkan oleh jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan per bulan.

Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden. Jumlah responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (53 persen) dibanding responden berjenis kelamin perempuan (47 persen).

Tabel 1
Jenis Kelamin Reponden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Perempuan	62	47,0
Laki-laki	70	53,0
Total	132	100,0

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel 2, jumlah responden relatif banyak adalah anak muda dengan jenjang usia antara 17 sampai dengan 35 tahun.

Tabel 2
Komposisi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
17-25 tahun	107	81,0
26-35 tahun	25	19,0
36-45 tahun	0	0
46-55 tahun	0	0
> 55 tahun	0	0
Total	132	100

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan komposisi pekerjaan responden. Responden sebagian besar adalah pelajar dan mahasiswa.

Tabel 3
Komposisi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	90	68,0
Karyawan swasta	23	17,0
Wirausaha	12	9,0
Pegawai Negeri sipil	2	2,0
Lainnya	5	4,0
Total	132	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4 menunjukkan komposisi responden berdasarkan pendidikan. Dua kelompok responden terbesar adalah berpendidikan SMA dan Sarjana.

Tabel 4
Komposisi Pendidikan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
SMA	73	55,0
Diploma (D3)	7	5,0
Sarjana (S1)	51	39,0

Magister	1	1,0
Doktor	0	0,0
Total	132	100,0

Sumber: data olahan

Komposisi responden berdasarkan penghasilan per bulan ditunjukkan pada tabel 5. Jumlah responden dengan penghasilan per bulan terbanyak adalah responden yang memiliki penghasilan sebesar Rp1.500.000 - Rp3.000.000.

Tabel 5
Komposisi Penghasilan Responden

Penghasilan	Jumlah	Persentase (%)
≤ Rp1.500.000	48	36
Rp1.500.000 – Rp3.000.000	49	37
Rp3.000.000 – Rp4.500.000	12	9
Rp4.500.000 – Rp6.000.000	11	8
> Rp6.000.000	12	9
Total	132	100

Sumber: data olahan

5.2 Statistik Deskriptif

Tabel 6 menyajikan statistik deskriptif data penelitian yang mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 6
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Intention to use (ITU)	132	1	5	4,076	0,799
Trust (TR)	132	1	5	4,129	0,720
Perceived usefulness (PU)	132	1	5	4,270	0,695
Perceived easy of use (PEU)	132	1	5	4,162	0,749
Perceived of risk (PR)	132	1	5	4,121	0,686

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 6, jumlah respons dari responden (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 132. Untuk variabel trust nilai rata-rata 4,129 mendekati nilai maksimum sebesar 5. Variabel perceived usefulness memiliki nilai rata-rata 4,270 mendekati 4,0 artinya responden cenderung setuju pada pernyataan dalam variabel perceived usefulness. Variabel perceived ease of use memiliki nilai rata-rata 4,162 mendekati 4,0, artinya responden cenderung setuju pada pernyataan dalam variabel Perceived Ease of Use. Variabel perceived risk memiliki nilai rata-rata 4,121 mendekati 4, artinya responden cenderung setuju pada pernyataan dalam variabel perceived risk. Variabel niat atau intention to use memiliki nilai rata-rata sebesar 4,076 mendekati 4,0 artinya responden cenderung setuju pada pernyataan dalam variabel intention to use.

5.3 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Alat Smart Partial Lease (PLS) 4.0 digunakan untuk metode analisis data untuk mengevaluasi model. Hasil pengujian validitas dilakukan dalam 3 tahap. Hasil uji validitas konvergen dengan 25 indikator menghasilkan 1 indikator yang tidak valid (ITU4). Hasil pengujian validitas tahap 2 dengan 24 indikator menghasilkan semua valid. Hasil uji validitas

diskriminan menunjukkan bahwa variabel PEU, PU, dan TR memiliki validitas diskrimina yang tinggi, sedangkan variabel ITU dan PR, dan TR tidak memenuhi validitas diskriminan. Hasil uji validitas tahap 2 menyisahkan 17 indikator untuk diuji validitas konvergen dan diskriminan tahap 3. Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas menggunakan 17 indikator.

Convergent Validity

Loading factor pada variabel laten dan indikatornya menentukan nilai validitas konvergen. Validitas konstruk ditentukan oleh nilai validitas konvergennya. Berdasar Tabel 7 nilai loading factor setiap indikator $> 0,7$, sehingga dapat dikatakan instrumen memiliki convergent validity yang tinggi.

Tabel 7
Nilai Loading Factor

Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
Trust (TR)	T1	0,866	Valid
	T3	0,851	Valid
	T5	0,871	Valid
Perceived Usefulness (PU)	PU1	0,813	Valid
	PU2	0,775	Valid
	PU3	0,841	Valid
	PU4	0,858	Valid
	PU5	0,817	Valid
Perceived Ease of Use (PEU)	PEU1	0,879	Valid
	PEU2	0,892	Valid
	PEU3	0,899	Valid
	PEU4	0,864	Valid
	PEU5	0,796	Valid
Perceived of Risk (PR)	PR1	0,865	Valid
	PR3	0,796	Valid
	PR4	0,798	Valid
Intention To Use (ITU)	ITU5	1,000	Valid

Sumber: data olahan

Tabel 8 menunjukkan nilai Avarage Variance Extrated (AVE) setiap variabel lebih besar dari 0,5. Oleh karena itu, setiap variabel memiliki validitas konvergen yang tinggi. Hal ini berarti ada korelasi yang tinggi antara indikator dengan konstruk yang sama.

Tabel 8
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Trust (TR)	0,756	Valid
Perceived Usefulness (PU)	0,674	Valid
Perceived Ease of Use (PEU)	0,751	Valid
Perceived of Risk (PR)	0,673	Valid
Intention To Use (ITU)	0,667	Valid

Sumber: data olahan

Discriminant Validity

Berdasarkan uji discriminant validity, indikator instrumen dikatakan valid ketika konstruk yang berbeda tidak saling berkorelasi terlalu tinggi. Hasil pengujian ini ditunjukkan oleh nilai

cross loading. Cross loading merupakan indikator yang menunjukkan validitas diskriminan, yaitu indikator yang memiliki korelasi yang lebih tinggi pada konstraknya sendiri daripada faktor silang pada konstruk lainnya (Hair et al. dalam Rahajeng, 2021:52; Manuel, 2019, Wijaya, 2019). Tabel 9 menunjukkan nilai cross loading.

Tabel 9
Discriminant Validity-Nilai Cross Loading

Item	TR	PU	PEU	PR	ITU
TR1	0,866	0,533	0,597	0,694	0,654
TR2	0,866	0,570	0,578	0,715	0,636
TR3	0,800	0,467	0,507	0,636	0,605
TR4	0,881	0,638	0,701	0,711	0,755
TR5	0,871	0,628	0,643	0,670	0,715
PU1	0,493	0,819	0,597	0,481	0,554
PU2	0,615	0,787	0,563	0,640	0,575
PU3	0,599	0,838	0,629	0,592	0,590
PU4	0,483	0,845	0,650	0,562	0,612
PU5	0,548	0,817	0,659	0,595	0,632
PEU1	0,563	0,571	0,879	0,591	0,586
PEU2	0,506	0,628	0,892	0,525	0,567
PEU3	0,628	0,661	0,899	0,669	0,602
PEU4	0,652	0,681	0,864	0,628	0,489
PEU5	0,551	0,728	0,796	0,564	0,554
PR1	0,572	0,603	0,604	0,865	0,580
PR3	0,586	0,420	0,487	0,796	0,395
PR4	0,557	0,559	0,587	0,798	0,462
ITU1	0,493	0,588	0,649	0,596	1,000

Sumber: data olahan

Parameter discriminant validity yang selanjutnya adalah membandingkan nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi variabel laten dengan nilai AVE yang diharapkan lebih besar dari 0,5. Nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk dapat ditunjukkan oleh Fornell-Larcker Criterion pada Tabel 10.

Tabel 10
Nilai Akar AVE dan Korelasi antar Kelompok

Variabel	ITU	PU	PEU	PR	TR
Intention To Use (ITU)	1,000				
Perceived Usefulness (PU)	0,649	0,867			
Perceived Ease of Use (PEU)	0,596	0,687	0,820		
Perceived of Risk (PR)	0,588	0,753	0,653	0,821	
Trust (TR)	0,493	0,667	0,692	0,623	0,869

Sumber: data olahan

Berdasarkan nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk yang ditunjukkan pada Tabel 10, nilai akar AVE untuk masing-masing variabel pada model penelitian ini lebih tinggi dari nilai korelasi antara item variabel tersebut dengan variabel yang lainnya.

5.4 Uji Reliabilitas

Menurut Abdillah dan Hartono (2017) uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif berguna untuk konsistensi, akurasi, dan ketetapan pengukuran dalam model

penelitian yang digunakan (Manuel, 2019). Parameter yang digunakan untuk mengukur dan menilai reliabilitas dalam penelitian yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Wijaya, 2019).

Tabel 10
Nilai Akar AVE dan Korelasi antar Kelompok

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Trust (TR)	0,838	0,903	Reliabel
Perceived Usefulness (PU)	0,880	0,912	Reliabel
Perceived Ease of Use (PEU)	0,917	0,938	Reliabel
Perceived of Risk (PR)	0,760	0,860	Reliabel

Sumber: data olahan

Parameter cronbach's alpha bertujuan untuk mengukur nilai konsistensi indikator dalam konstruk laten. Konstruk dikatakan reliabel apabila nilai cronbach's alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,6 (Wijaya, 2019). Tabel 10 menunjukkan nilai cronbach's alpha setiap variabel lebih dari 0,6. Dengan demikian instrumen penelitian ini mempunyai realibilitas baik.

Parameter composite reliability bertujuan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Konstruk dikatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,7 namun konstruk juga dapat dikatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability yang diperoleh lebih besar dari 0,6 (Wijaya, 2019). Berdasar tabel 10, nilai composite reliability setiap variabel lebih tinggi dari 0,6. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini telah memenuhi reliabilitas.

5.5 Inner Model (Uji Model Struktural)

Inner model atau model struktural dilakukan untuk mengevaluasi dan menemukan keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen.

5.5.1 Koefisien Determinasi- R^2 atau Adjusted R^2

Nilai R-square (R^2) menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen: Trust (TR), Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEU), dan Perceived of Risk (PR) terhadap variabel dependen, Intention To Use (ITU). Model prediksi suatu penelitian akan semakin baik jika nilai R-square (R^2) semakin tinggi.

Tabel 11
Nilai Koefisien Determinasi - R^2

Variabel	R-Square (R^2)	R-Square (R^2) Adjusted
Intention to Use (ITU)	0,474	0,457

Sumber: data olahan

Tabel 11 menunjukkan koefisien R-square sebesar 0,474 persen (R^2) atau 45,7 persen (R^2 -Adjusted), artinya variabel independen dalam model penelitian ini mampu menjelaskan variasi terhadap variabel dependen (ITU) sebesar 45,7 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.5.2 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas, dan uji R-square, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis penelitian. Tabel 11 menunjukkan hasil uji hipotesis.

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Trust (TR) memiliki pengaruh positif pada niat untuk menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages (ITU). Tabel 11 menunjukkan variabel T memiliki koefisien sebesar -0,037 bertanda negatif dan P-Values atau nilai probabilitas 0,391 > tingkat alfa 0,05. Dengan demikian, hipotesis 1 tidak terdukung, artinya variabel Trust tidak berpengaruh positif pada variabel ITU.

Tabel 11
Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	T-Statistik	P-Values	Arah Harapan	Hasil
TR - ITU	-0,037	0,277	0,391	+	Tidak Terdukung
PU - ITU	0,160	0,877	0,190	+	Tidak Terdukung
PEU - ITU	0,374	1,711	0,044	+	Terdukung
PR - ITU	0,260	2,325	0,010	+	Terdukung

Sumber: hasil olahan

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Perceived of Usefulness (PU) memiliki pengaruh positif pada niat untuk menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages (ITU). Tabel 11 menunjukkan variabel PU memiliki koefisien sebesar 0,160 bertanda positif dan P-Values atau nilai probabilitas 0,190 > tingkat alfa 0,05. Dengan demikian, hipotesis 2 tidak terdukung, artinya variabel PU tidak berpengaruh positif pada variabel ITU.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Perceived Ease of Use (PEU) memiliki pengaruh positif pada niat untuk menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages (ITU). Tabel 11 menunjukkan variabel PEU memiliki koefisien sebesar 0,374 bertanda positif dan P-Values atau nilai probabilitas 0,044 < tingkat alfa 0,05. Dengan demikian, hipotesis 3 terdukung, artinya variabel PEU berpengaruh positif pada variabel ITU.

Hipotesis 4 menyatakan bahwa Perceived of Risk (PR) memiliki pengaruh positif pada niat untuk menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages (ITU). Tabel 11 menunjukkan variabel PR memiliki koefisien sebesar 0,260 bertanda positif dan P-Values atau nilai probabilitas 0,010 < tingkat alfa 0,05. Dengan demikian, hipotesis 4 terdukung, artinya variabel PR berpengaruh positif pada variabel ITU.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

6.1 Pengaruh Trust (Kepercayaan) terhadap Intention To Use Aplikasi Investasi Online E-brokerages

Hipotesis yang menyatakan bahwa Trust (TR) berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerages ditolak. Hasil penelitian tidak berhasil mendukung tujuan penelitian. Pengaruh trust terhadap ITU adalah negatif. Hal ini disebabkan karena ada banyak aplikasi investasi online yang ternyata merupakan aplikasi perjudian. Keadaan ini justru meningkatkan kehati-hatian, kecurigaan, terhadap penggunaan aplikasi investasi online. Penelitian sebelumnya konsisten dengan temuan Shomad (2013) bahwa kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan aplikasi investasi online e-brokerages. Komposisi responden yang hampir sama berpengaruh signifikan pada hasil penelitian ini. Komposisi ini juga sangat mungkin berdampak terhadap pilihan aplikasi investasi. Perencana keuangan Prita Hapsari Ghozie menyebutkan (<https://amartha.com/blog/pendana/money-plus/>) menyatakan bahwa investor perempuan

lebih mudah khawatir dan cenderung butuh teman dalam memutuskan portofolio investasi, jarang berkompetisi, cenderung jujur, berpikir jangka panjang, dan begitu juga dalam memilih aplikasi investasi e-brokerage. Souisa (2023) menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja aplikasi, norma sosial, kondisi fasilitas, harga sangat berpengaruh pada niat penggunaan aplikasi investasi.

6.2 Pengaruh Perceived Usefulness (Persepsi Kegunaan) terhadap Intention To Use Aplikasi Investasi Online E-brokerage

Hipotesis yang menyatakan bahwa Perceived Usefulness (PU) berpengaruh positif terhadap intention to use (ITU) aplikasi investasi online e-brokerages ditolak. Hasil penelitian tidak berhasil mendukung tujuan penelitian. Pengaruh perceived usefulness terhadap ITU adalah positif, namun tidak signifikan. Hasil ini disebabkan karena ada banyak aplikasi investasi online yang ternyata merupakan aplikasi perjudian. Keadaan ini justru meningkatkan kehati-hatian, kecurigaan, terhadap penggunaan aplikasi investasi online. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mun et al (2017), Riyadi dan Dahlan (2016), Nururrokhmah (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan (Perceived Usefulness) memiliki pengaruh positif terhadap minat atau niat menggunakan layanan investasi online. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori TAM Davis (1989). Responden kemungkinan memiliki pengetahuan dan informasi negatif tentang aplikasi investasi online saat ini, atau mungkin lebih mementingkan kemudahan penggunaan daripada manfaat aplikasi investasi online untuk memunculkan niat menggunakan aplikasi investasi. Pengaruh PU terhadap ITU tidak cukup signifikan. Aspek penting yang perlu diperhatikan adalah faktor gender (laki-laki dan perempuan), terkait ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, dan harga sangat berpengaruh terhadap niat penggunaan aplikasi online, khususnya bagi perempuan (Souisa, 2023).

6.3 Pengaruh Perceived Ease of Use (Kemudahan Persepsian) terhadap Intention To Use Aplikasi Investasi Online E-brokerages

Hipotesis yang menyatakan bahwa Perceived Ease of Use (PEU) berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerages didukung. Hasil penelitian berhasil mendukung tujuan penelitian. Pengaruh Perceived Ease of Use terhadap ITU adalah positif. Hal ini disebabkan karena responden didominasi usia muda yang tidak menyukai kompleksitas terkait keputusan investasi. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian dari Davis (1989), Konana dan Menon (2003), Yang dan Fang (2004), dan Konana dan Balasubramanian (2005) semuanya menunjukkan bahwa kemudahan berinvestasi secara online berpengaruh positif pada minat investor menggunakan aplikasi investasi online. Dengan demikian penelitian ini mendukung teori TAM (Davis, 1989). Oleh karena responden dalam penelitian ini lebih banyak perempuan, Souisa (2023) menunjukkan bahwa kondisi fasilitas aplikasi berpengaruh pada niat penggunaan aplikasi investasi, khususnya bagi perempuan.

6.4 Pengaruh Perceived Risk (Risiko Persepsian) terhadap Intention To Use Aplikasi Investasi Online E-brokerages

Hipotesis yang menyatakan bahwa Perceived Risk (PR) berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerages didukung. Hasil penelitian berhasil mendukung tujuan penelitian. Pengaruh Perceived Risk terhadap ITU adalah positif. Hal ini disebabkan karena aktivitas investasi internet dengan aktivitas berisiko kemungkinan untung atau rugi. Ketika risiko investasi meningkat justru investor meningkatkan analisis dan dukung

perhitungan risiko sehingga investor membutuhkan alat bantu (aplikasi investasi) untuk membuat keputusan investasi sehingga risiko persepsian berpengaruh positif terhadap intention to use aplikasi investasi online e-brokerage.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharmawan dan Nururrokhmah (2020) yaitu risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi fintech dan minat investasi. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani & Komara (2018) yang menyatakan bahwa investor muda tertarik dengan investasi walaupun berisiko tinggi dikarenakan aplikasi investasi online dipersepsi membantu investor meminimalkan kerugian. Risiko terkait ekspektasi hasil kinerja yang tercapai atau tidak tercapai. Hasil penelitian ini mendukung bahwa risiko terkait ketercapaian kinerja berpengaruh pada niat menggunakan aplikasi investasi online (Souisa, 2023).

7. Kesimpulan

Kegiatan Investasi membutuhkan pengetahuan dan kebernian. Investasi selalu datang bersamaan dengan risiko yang diterima. Dalam kondisi ini, investor membutuhkan informasi dan pengetahuan untuk melakukan analisis terhadap keputusan investasi. Aplikasi investasi online memberikan kemudahan dan informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi risiko berpengaruh penting pada intensi menggunakan aplikasi investasi online. Penelitian ini memberikan dampak bagi investor untuk memilih aplikasi investasi yang menyediakan layanan yang mudah digunakan. Selain itu, aplikasi investasi online harus dapat menyajikan perhitungan risiko untuk mendukung pengelolaan risiko investasi sampai batas selera risiko yang berterima oleh investor.

Ada beberapa limitasi dalam penelitian ini yaitu: seharusnya dilakukan uji pilot terhadap instrumen penelitian agar lebih tepat mengukur variabel yang akan digunakan dan tidak ada informasi yang menunjukkan bahwa para responden pernah mengetahui atau pernah menggunakan aplikasi investasi online e-brokerage.

Untuk penelitian lebih lanjut masih dapat dilakukan karena variabel-variabel penelitian ini hanya menjelaskan 45 persen intensi menggunakan aplikasi investasi online, sehingga masih ada peluang menambah variabel lain, misalnya variabel sikap dan dukung sosial. Penelitian selanjutnya sebaiknya lebih fokus pada responden yang benar-benar memiliki pengetahuan investasi dan pernah melakukan kegiatan investasi menggunakan aplikasi investasi online. Selain itu aspek gender, penghasilan, norma sosial, dan harga juga sangat mungkin berpengaruh pada intensi menggunakan aplikasi online (Souisa, 2023). Tingkat kepercayaan dan kemanfaat teknologi informasi adalah suatu keniscayaan, sehingga penelitian selanjutnya dilakukan lebih dalam dengan menghubungkan variabel-variabel lain sebagai pemediasi atau pemoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- CNN Indonesia. (2021, October 8). *Alasan Milenial Dominasi Investor Baru di Bursa Saham RI*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211007185142-92-704871/alasan-milenial-dominasi-investor-baru-di-bursa-saham-ri>

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.
- Doney, P. M., & Cannon, J. P. (1997). An examination of the nature of trust in buyer–seller relationships. *Journal of Marketing*, 61(2), 35–51.
- Ganesan, S. (1994). Determinants of long-term orientation in buyer-seller relationships. *Journal of Marketing*, 58(2), 1–19.
- Gunawan, I. M. I., & Suartina, I. W. (2021). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Product Knowledge, Dan Trust Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Reksadana Bibit. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Parwisata*, 1(4), 1150–1160.
- Hadi, N. (2013). Pasar modal. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Halim, A. (2015). Analisis Investasi di Aset Keuangan. *Language*, 12(210p), 24cm.
- Hartono, J. (2007). Sistem informasi keperilakuan. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi*.
- Ichwan, I., & Kasri, R. A. (2019). Why are youth intent on investing through peer to peer lending? Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(4), 741–762.
- Keuangan, D. S. A. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. *Salemba Empat. Jakarta*.
- Kuisma, T., Laukkanen, T., & Hiltunen, M. (2007). Mapping the reasons for resistance to Internet banking: A means-end approach. *International Journal of Information Management*, 27(2), 75–85.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Martalena, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Andi.
- Menon, N., Konana, P., Browne, G., & Balasubramanian, S. (1999). Understanding trustworthiness beliefs in electronic brokerage usage. *ICIS 1999 Proceedings*, 63.
- Mutahar, A. M., Daud, N. M., Thurasamy, R., Isaac, O., & Abdulsalam, R. (2018). The mediating of perceived usefulness and perceived ease of use: the case of mobile banking in Yemen. *International Journal of Technology Diffusion (IJTD)*, 9(2), 21–40.
- Nasuha, R., Dzulkirom, M., & ZA, Z. (2013). Analisa Metode Capital Asset Pricing Model Dalam Upaya Pengambilan Keputusan Terhadap Investasi Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1).
- Pavlou, P. (2001). Consumer intentions to adopt electronic commerce-incorporating trust and risk in the technology acceptance model. *Digit 2001 Proceedings*, 2.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2005). Investment Analysis and Portfolio Management (with Thomson ONE-Business School Edition). *South-Western College Pub*, 9.
- Rorundak. (2022). *Peraturan Bappeti Nomor 12 Tahun 2022*. https://bappebti.go.id/pbk/sk_kep_kepala_bappebti/detail/11014

Soh, C. P. P. (2001). *Profit From Online Stock Investment*. McGraw Hill.

Souisa, W. (2023). Pengaruh Gender Dalam Menggunakan Mobile Payment. *Economics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 75-81.

Tandelilin, E. (2001). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

Undang-Undang ITE no 19 tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. (n.d). Retrieved January 23, 2023, from <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/users/4761/UU%2019%20Tahun%202016.pdf>

Vermaat, M. E., Sebok, S. L., Freund, S. M., Frydenberg, M., & Campbell, J. T. (2016). *Enhanced Discovering Computers*© 2017. Cengage Learning.